

**KONTRIBUSI PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DI SMP DAN  
PERSEPSI SISWA SMP TENTANG SMK TERHADAP MINAT  
MENERUSKAN PENDIDIKAN KE SMK  
(Studi Korelasi di SMPN Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi)**

**Puspaneli<sup>1</sup>, Agamuddin<sup>2</sup>, Ganefri<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang**

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: Puspaneli23@gmail.com

Submitted: 2021-02-20  
Accepted: 2021-06-06

Published: 2021-06-29

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol13-iss01/873>  
URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/873>

**Abstract**

This research was conducted based on the low SMP student's interest in Sungai Penuh City Jambi Province to continue their study to SMK, dispute the government had planned to increase the amount of SMK with comparison SMK: SMA about 70 % : 30 % (Restra Diknas tahun 2007). When the pre research was in progress, there was a fact that SMK was less favorite among SMP students. This research tried to disclose the relation of implementation of career guidance and SMP students perception about SMK has significant relation with the students interest of students to continue their study to SMK. The proposed hypothesis: (1) career guidance implementation had a significant relation with the interest to continue the study to SMK ; (2) SMP students perception about SMK had a significant relation with their interest to continue the study to SMK ; (3) career guidance implementation and SMP students perception about SMK had a significant relation with the students interest to continue study to SMK. This research used correlation method. The research population was students of class IX SMP Sungai Penuh, Jambi. Total populations were 1542 people with the sample 94 people who were taken by stratified proportional random sampling techniques. The data were collected by using questionnaire with likert scale. This research proved that (1) career guidance implementation had a significant contribution about 28,3 %, (2) SMP students perception about SMK had a significant contribution about 17,8 %, (3) both career guidance implementation and SMP students perception about SMK had significant contribution about 39 % to word the interest to continue study to SMK. Based on this research, it could be concluded that career guidance implementation and SMP students perception about SMK were two important factors that contribute the students interest to continue their study to SMK in Sungai Penuh City, Jambi Province. Therefore it is recommended to the related people in SMK to these two factors so that the interest to continue the study to SMK can be increased.

**Keywords:** *Career guidance implementation, SMP students perception about SMK, interest to continue the study to SMK.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa SMP Negeri di kota Sungai Penuh Provinsi Jambi meneruskan pendidikan ke SMK, hal ini sangat bertolak belakang dengan adanya rencana pemerintah pada masa yang akan datang untuk memperbanyak jumlah SMK, berdasarkan data dari Renstra Diknas pada tahun 2007 dimana perbandingan anatar SMK dengan SMA adalah 70 % : 30 %. Saat prapenelitian dilakukan terdapat fakta bahwa SMK kurang diminati oleh siswa SMP. Pada penelitian ini akan melakukan analisis bagaimana hubungan pelaksanaan bimbingan karir di SMP dan persepsi siswa tentang SMK dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK. Hipotesis yang diajukan: (1) Pelaksanaan bimbingan karir mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang SMK; (2) Persepsi siswa SMP tentang SMK mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK; (3) Pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang SMK. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Semua siswa kelas IX SMPN Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi akan dijadikan Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 1542 orang. Sampel sebanyak 94 orang diambil dengan memakai teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan bimbingan karir berkontribusi secara signifikan 28,3 % terhadap minat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang SMK, (2) persepsi siswa SMP tentang SMK berkontribusi secara signifikan 17,8 % terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK, dan (3) pelaksanaan bimbingan karir dan juga persepsi siswa SMP terhadap SMK secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan 39 % terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK adalah dua faktor yang penting berkontribusi terhadap keinginan atau minat siswa untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang SMK Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Dari kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat melihat dan memperhatikan kedua faktor tersebut supaya Oleh karena itu disarankan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dapat memperhatikan kedua faktor ini agar dapat meningkatkan minat siswa SMP untuk meneruskan sekolahnya ke jenjang SMK dapat meningkat Tambahkan kata kunci 3-5 kata.

**Kata kunci:** *Pelaksanaan bimbingan karir, persepsi siswa SMP tentang SMK, minat meneruskan pendidikan ke SMK*

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang lebih menitikberatkan pada dunia kerja. Dalam UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Tujuan utamanya adalah bagaimana mentransfer ilmu atau bekal kepada peserta didik agar siap bekerja menjadi pekerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah sebagaimana yang dijadikan persyaratan yang diminta didalam Dunia kerja. Pada sekolah menengah kejuruan diarahkan bagaimana siswa mampu untuk menerapkan atau mengembangkan apa yang dia dapatkan dari



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

pembelajaran yang telah dia dapatkan, baik dari segi aspek knowledge, Skills, dan norma-norma maupun pada aspek attitude agar dapat menumbuhkembangkan kemampuannya, seperti yang dijelaskan pada sistem pendidikan nasional.

Pendidikan SMK merupakan pendidikan yang melahirkan, menghasilkan, menciptakan serta menumbuhkembangkan keterampilan siswa agar nantinya dapat bersaing dan bekerja di dunia kerja setelah siswa tamat nantinya, siswa tersebut mampu untuk menyesuaikan dirinya di tempat bekerja, bisa mengetahui kesempatan kerja yang ada dan bisa mengeksplorasikan dirinya pada masa yang akan datang.

SMK adalah kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sudah pasti setiap tamatan SMP berusaha menentukan pilihan studinya berdasarkan keinginannya masing-masing. Untuk membantu siswa agar dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan minatnya masing-masing, karena minat juga dipengaruhi oleh dorongan, motif dan respon manusia, maka siswa membutuhkan berbagai informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk membantu memberikan informasi tentang SMK. Informasi tersebut mencakup prestasi sekolah dan lulusannya, jumlah lulusannya diperguruan tinggi serta keberhasilan lulusannya di dunia kerja.

Untuk membantu siswa SMP dalam menentukan pilihan kelanjutan pendidikannya setelah tamat, berhubungan dengan masa depan yang akan dihadapinya, serta perkembangan potensi dirinya, diperlukan peran serta sekolah (SMP) dalam melaksanakan bimbingan karir. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengenal dunia kerja, mengenal potensi diri, mengenal berbagai jenis bidang kejuruan yang dibutuhkan di dunia kerja, menumbuhkan minat kejuruan dan lainnya, terutama minat untuk meneruskan sekolahnya ke jenjang SMK.

Pelaksanaan bimbingan karir di SMP Negeri Kota Sungai Penuh belum berjalan sebagaimana mestinya, karena bimbingan karir tidak memiliki jam khusus untuk tatap muka, bimbingan karir dilakukan pada saat guru bidang studi yang lainnya tidak hadir, maka diganti dengan guru BK untuk mengisi jam tersebut, sehingga guru BK tidak memiliki waktu yang optimal untuk membimbing siswa baik dalam hal bimbingan belajar, maupun bimbingan karir, sosial dan pribadi. kekurangan guru BK dan kebanyakan jumlah siswa dan lokal yang harus ditanggulangi juga menjadi salah satu penyebab pelaksanaan bimbingan karir tidak berjalan optimal. Karena itu diduga informasi tentang SMK juga tidak banyak diketahui oleh siswa SMP tersebut sehingga menyebabkan persepsi yang kurang baik tentang SMK karena kurangnya informasi. Siswa yang tidak dapat bimbingan belajar yang memadai akan mempengaruhi pula minat dan bakatnya maupun kemampuan yang terdapat dalam diri peseta didik tersebut

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, menggambarkan bahwa minat siswa SMP untuk meneruskan pendidikan ke SMK dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan tahun ajaran 2108/2019 masih rendah dibandingkan dengan SMA.

**Table 1** Jumlah Siswa SMP yang Masuk SMA dan SMK di Kota Sungai Penuh

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah siswa		
		2016/2017	2017/2018	2018/2019
1.	SMA	1108	1110	1127
2.	SMK	607	621	640

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Tahun 2018

Pada tabel ini bisa dilihat bahwa minat siswa SMP untuk meneruskan pendidikan ke SMK dari tahun 2015-2018 masih sedikit dibandingkan minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke SMA cenderung lebih banyak peminatnya. Hal ini

membuktikan Berdasarkan angka persentase siswa SMP masuk SMA tahun 2018 63,78% dan persentase siswa SMP masuk SMK Tahun 2018 36,22%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Minat siswa SMP memilih SMK sebagai sekolah lanjutannya yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Menyikapi hal tersebut, dapat dibantu dengan pelaksanaan bimbingan karir yang terprogram dan terpadu agar nantinya minat siswa untuk meneruskan sekolahnya ke jenjang SMK itu meningkat.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto dengan menggunakan pendekatan korelatif. Yaitu semua data penelitian yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK memiliki kontribusi korelasional.

Semua siswa kelas IX SMPN Kota Sungai Penuh yang aktif belajar pada tahun 2015-2018 menjadi populasi subjek penelitian. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel. Berdasarkan analisis jumlah sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 orang siswa.

Variabel yang akan diteliti diukur dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrument angket mengenai kontribusi pelaksanaan bimbingan karir, persepsi siswa SMP tentang SMK dan minat meneruskan pendidikan ke SMK, penulisan berpedoman kepada skala Likert.

Uji coba instrument dilakukan dengan cara menentukan dan memilih butir-butir yang sah dan handal. Dengan melakukan uji coba instrument akan diperoleh instrumen tingkat kesahihan (validitas) serta kehandalan (reliabilitas) sehingga layak dan dapat menjadi alat ukur dalam mengumpulkan data. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji indenpendensi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda dan korelasi parsial. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 18.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Table 2** Deskripsi Data Penelitian

	Pelaksanaan Bimbingan Karir (X1)	Tanggapan siswa SMP tentang SMK (X2)	Minat Meneruskan pendidikan k SMK (Y)
Mean	96,49	106,68	128,13
Median	97,00	106,50	127,50
Mode	98 <sup>a</sup>	101 <sup>a</sup>	145
Std. Deviation	10,381	15,975	20,030
Variance	107,758	255,187	401,209
Range	56	84	101
Minimum	67	67	66
Maximum	123	151	167

Sumber: Diolah dari data Penelitian, 2018



Pada tabel 2 hasil data dari analisis SPSS dapat dihasilkan bahwa

1. Besarnya kontribusi pelaksanaan bimbingan karir ( $X_1$ ) terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) adalah sebesar 0,283 dengan koefisien determinan adalah sebesar 28,3 %.
2. Besarnya kontribusi tanggapan siswa SMP tentang SMK ( $X_2$ ) terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) adalah sebesar 0,178 dengan koefisien determinan adalah sebesar 17,8 %.
3. Besarnya kontribusi pelaksanaan bimbingan karir ( $X_1$ ) dan persepsi siswa SMP tentang SMK ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) adalah sebesar 0,390 dengan koefisien determinan adalah sebesar 39 %. Sisanya 61 % merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Temuan dari penelitian ini yaitu adanya kontribusi positif dan signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Ini berarti semakin baik pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dan apabila persepsi siswa SMP tentang SMK semakin bagus maka semakin bagus dan meningkat minat untuk meneruskan pendidikan ke SMK.

Pelaksanaan bimbingan karir merupakan suatu alternatif jalan keluar terbaik dari permasalahan kurangnya minat meneruskan pendidikan ke SMK. pelaksanaan bimbingan karir sesuai yang disampaikan oleh Yusuf Gunawan (1992: 48)

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk diperbaiki kehidupannya (Aljufri B. Syarif, 1988).

Tujuan khusus pendidikan kejuruan yaitu mempersiapkan siswa bisa bekerja setelah tamat SMK, bisa buka usaha sendiri maupun membuka lapangan kerja baik di dunia usaha maupun industri menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, memberi bekal kepada siswa supaya mempunyai karir yang baik, gigih dan kompeten dalam berkompetisi dan bisa menerapkan sikap profesional, dan memberi bekal kepada siswa dengan IPTEK yang ada supaya bisa mengeksplorasi potensi yang mereka punyai yang dijumpai jenjang pendidikan lanjut. Dari hasil penelitian membuktikan minat meneruskan pendidikan ke SMK dipengaruhi oleh pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK.

Hasil pengujian secara individual dan simultan secara statistik menunjukkan bahwa semua variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini secara empiris cukup kuat untuk mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### ***Kontribusi Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Studi ke SMK Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi***

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMP berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian dari skor ideal 78,39 %. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Daman Huri (2011) yang menyatakan pelaksanaan bimbingan karir terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK adalah sebesar 76,32 %.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan bimbingan karir di SMP dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK signifikan, dengan kontribusi pelaksanaan bimbingan karir di SMP ( $X_1$ ) dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) yakni sebesar 28,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila

pelaksanaan bimbingan karir di sekolah semakin bagus maka semakin bagus dan meningkat minat untuk meneruskan pendidikan ke SMK. Demikian pula sebaliknya, jika pelaksanaan bimbingan karir di SMP berkurang maka akan mengakibatkan menurunnya minat siswa meneruskan pendidikan ke SMK.

Pelaksanaan bimbingan karir sesuai yang disampaikan oleh Yusuf Gunawan (1992: 48), bimbingan karir di SMP mempunyai kontribusi prediktif dengan minat siswa meneruskan pendidikan ke SMK dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) = 0,532, dengan bentuk kontribusi yang dinyatakan dalam persamaan  $\hat{Y} = 28,883 + 1,029 X_1$ . Ini berarti guru bimbingan karir tidak melaksanakan bimbingan maka minat siswa yang diperoleh hanya sebesar 29,912. Maka perlu diupayakan berbagai kegiatan yang dilakukan baik oleh Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Karir itu sendiri untuk melakukan atau memberikan bimbingan karir terhadap siswa SMP Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

#### ***Kontribusi Persepsi Siswa SMP Tentang SMK (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke SMK Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi***

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa persepsi siswa SMP tentang SMK berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian dari skor ideal 70,64 %. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Noviadri (2011) yang menyatakan persepsi siswa SMP tentang SMK terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK pencapaian skornya adalah sebesar 75,92 %.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa SMP tentang SMK dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK signifikan, dengan kontribusi persepsi siswa SMP tentang SMK (X2) dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) yakni sebesar 17,8 %. Semakin bagus persepsi siswa SMP terhadap SMK, maka semakin bagus dan meningkat minat siswa SMP untuk meneruskan pendidikan ke SMK.

Persepsi siswa SMP tentang SMK juga mempunyai kontribusi prediktif dengan minat siswa meneruskan pendidikan ke SMK dengan koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) = 0,422 dengan bentuk kontribusi yang dinyatakan dalam persamaan  $\hat{Y} = 71,632 + 0,503X_2$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,178. Hal ini berarti persepsi siswa tentang SMK jika bersifat positif maka akan mempunyai peran dalam menentukan minat meneruskan pendidikan ke SMK. Sebaliknya jika persepsi siswa tentang SMK bersifat negatif maka minat siswa untuk meneruskan pendidikan ke SMK kurang.

#### ***Kontribusi Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMP (X1) dan Persepsi Siswa SMP Tentang SMK (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Ditudi ke SMK Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi***

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK secara bersama-sama berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian dari skor ideal 76,72 %. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Fivia Eliza (2009) yang menyatakan persepsi siswa SMP tentang SMK dan pelaksanaan bimbingan karir di SMP secara bersama-sama terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK pencapaian skornya adalah sebesar 78 %. Artinya semakin meningkat pelaksanaan bimbingan karir di SMP dan persepsi siswa SMP tentang SMK maka akan semakin meningkat pula minat siswa meneruskan pendidikan ke SMK. Demikian pula sebaliknya, jika pelaksanaan bimbingan karir di SMP dan persepsi siswa SMP tentang SMK berkurang maka akan mengakibatkan menurunnya minat siswa meneruskan pendidikan ke SMK.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yakni kontribusi pelaksanaan bimbingan karir (X1) dan persepsi siswa SMP tentang SMK (X2) secara bersama-sama dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK, diperoleh koefisien korelasi ganda antara pelaksanaan



bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK secara bersama-sama terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK ( $R_{y.x1.x2}$ ) adalah 0,625. Kemudian kontribusi yang terjadi antara pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK adalah sebesar 39 % yang berarti semakin baik pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK secara bersama-sama, maka semakin baik dan meningkat minat siswa SMP untuk meneruskan ke SMK, dan sebaliknya jika pelaksanaan bimbingan karir di SMP tidak berjalan sebagaimana mestinya, kurangnya bimbingan siswa terhadap minat dan bakat, kurangnya informasi tentang SMK, maka persepsi siswa SMP tentang SMK kurang baik, sehingga dapat menyebabkan kurangnya minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK. Berdasarkan nilai koefisien korelasi ganda yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dan persepsi siswa SMP tentang SMK secara bersama-sama berkontribusi signifikan dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK..

### Simpulan

Kontribusi pelaksanaan bimbingan karir (X1) terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) memiliki kontribusi positif dan signifikan dengan minat meneruskan ke SMK. Besarnya kontribusi pelaksanaan bimbingan karir di SMP dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK adalah 28,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan karir di SMP maka akan semakin meningkat minat meneruskan pendidikan ke SMK. Persepsi siswa SMP tentang SMK (X2) terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) berkontribusi signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK. Besarnya kontribusi Persepsi siswa SMP tentang SMK dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK adalah 17,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa SMP tentang SMK maka akan semakin meningkat minat meneruskan pendidikan ke SMK. Pelaksanaan bimbingan karir (X1) dan persepsi siswa SMP tentang SMK (X2) secara bersama-sama terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y). Besarnya kontribusi pelaksanaan bimbingan karir (X1) dan persepsi siswa SMP tentang SMK (X2) secara bersama-sama terhadap minat meneruskan pendidikan ke SMK (Y) yaitu 39 %. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “pelaksanaan bimbingan karir di SMP dan persepsi siswa SMP tentang SMK secara bersama-sama berkontribusi signifikan dengan minat meneruskan pendidikan ke SMK” dapat diterima.

### Rujukan

- Aljufri B Syarif. (1998). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum FPTK IKIP Padang dalam Menghadapi Era Persaingan Global. Disampaikan pada Seminar Kurikulum FPTK IKIP Padang tanggal 27 Juli 1998.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta: Meitasari Tjendrasa.
- Ruslan A. Gani. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung : CV. Angkasa.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa.

Winkel, WS. (1997). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Yuhana E Wijaya. (1995). *Bimbingan Karir dan Konseling I*. Bandung : Armindo

Yusuf Gunawan. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

